

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KEPUASAN KERJA, MORALITAS MANAJEMEN, DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Julyana

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: jayavatijulyana@gmail.com

ABSTRACT

This study was aimed at discovering the perception of the financial workers in DPPKA's in Surakarta regency about the effect of the internal control, job satisfaction, morality of management, and organization's ethnic culture on the tendency of accounting fraud in DPPKAD Surakarta. This study was conducted with DPPKAs of the Surakarta, as one of the implementing lamenting of the region's government in the form of office. The sampling technique used was census sampling. The sample consisted 97 workers in the office of the Surakarta's. The data collection was done by distributing questionnaires with a set of question or statements to the respondents to be answered using Likert Scale. The data analysis techniques used were validity and reliability testing, Heteroscedasticity testing, Multicolinearity testing, Autocorrelation testin, and normality testing, and then hypothesis testing using SPSS program 20.0 for windows. The results showed that: (1) there was a negative and not significant effect between the internal control and tendency of accounting fraud in the DPPKA Surakarta, (2) there was a negative and not significant effect between the job satisfaction and tendency of accounting fraud in the DPPKA Surakarta, (3) there was a negative and significant effect between the morality of management and tendency of accounting fraud in the DPPKA Surakarta, and (4) there was a negative and not significant effect between the organization's ethnic culture and tendency of accounting fraud in the DPPKA Surakarta.

Keywords: *tendency of accounting fraud, internal control, job satisfaction, morality of management, and organization's ethnic culture.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, pengguna laporan untuk pengambilan keputusan bisnis. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memberi dasar bagi manajemen untuk membuat perencanaan (Kusumastuti, 2012: 18). Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor dan manajemen sehingga harus dapat diandalkan kebenaran dan kepastiannya.

Banyaknya kasus kecurangan yang diakibatkan karena kurangnya sistem pengendalian internal sehingga lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran, peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan leluasa dapat melakukan aksinya. Selain itu kecurangan juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan serta dipertahankan agar bisa mempondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan.

Umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi (Wilopo, 2006: 22). Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan,

penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Indikasi adanya kecurangan akuntansi dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Misalnya kasus Citibank yang terjadi pada Maret 2011 yaitu pembobolan dana nasabah yang dilakukan karyawan senior yang menjabat sebagai *vice president* di bank tersebut dan juga karyawan Citibank yang bertugas sebagai teller.

Pengendalian internal merupakan proses yang dijalankan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum, dan efektivitas dan efisiensi operasi. Pengendalian internal termasuk dalam kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva dari penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa perundang-undangan serta peraturan dipatuhi sebagaimana mestinya.

Kepuasan kerja memiliki dampak pada perilaku yang dihasilkan karyawan dalam melakukan pekerjaan. Karyawan yang memiliki kepuasan kerja tinggi akan berperilaku positif terhadap pekerjaannya dan diharapkan karyawan tersebut jauh dari perilaku kecurangan akuntansi. Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan kinerja karyawan disuatu instansi ataupun perusahaan. Kepuasan kebutuhan organisasi memang biasanya diasosiasikan dengan uang, sebab uang dapat memenuhi sandang, pangan, dan papan (M. Zainur Rozikin, 2010: 3). Kepuasan kerja terkait dengan masalah lingkungan kerja yang dihadapi oleh karyawan terkait dengan masalah tugas yang diberikan dalam pekerjaan, kesesuaian kompensasi yang didapatkan ataupun rekan pekerjaan (Ananda, 2014: 64).

Manajemen yang menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan kematangan moral manajemen yang tinggi. Kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis. Perkembangan pengetahuan moral menjadi indikasi pembuatan keputusan yang secara etis serta positif berkaitan dengan perilaku pertanggungjawaban sosial.

Karena adanya tanggung jawab sosial, manajemen dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan perilaku menyimpang dan kecurangan dalam kinerjanya. Termasuk adanya perilaku tidak etis dari manajemen dan kecurangan akuntansi. Moralitas manajemen yang tinggi diharapkan akan menurunkan perilaku tidak etis dan kecurangan akuntansi yang dilakukan manajemen perusahaan.

Budaya Etis Organisasi adalah sistem nilai, norma dan kepercayaan yang bersama-sama dimiliki oleh masing-masing anggota organisasi yang kemudian mempengaruhi cara bekerja dan berperilaku dari para anggota organisasi agar terciptanya perilaku baik dan beretika, dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan organisasi. Perilaku tidak etis juga mempengaruhi banyaknya penyimpangan yang terjadi di Indonesia (Kusumastiti 2012). Perilaku tidak etis yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Robinson (dalam Thoyibatun 2012), perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan kedudukan/posisi (*abuse position*), penyalahgunaan kekuasaan (*abuse power*), penyalahgunaan sumber daya organisasi (*abuse resources*), serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa (*no action*).

Kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi karena adanya unsur kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Namun, kesempatan untuk melakukan kecurangan tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek kecurangan. Secara umum, manajer suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kesempatan lebih besar untuk melakukan kecurangan daripada pegawainya. Biasanya, pihak manajer melakukan kecurangan untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Mayangsari dan Wilopo (2002) yang meneliti pengaruh pengendalian internal dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel yang digunakan

adalah pengendalian internal, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal dan perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Thoyibatun (2009) yang meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan menggunakan variabel pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Lain halnya dengan sistem kompensasi yang memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis tetapi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan publik dan BUMN di Indonesia. Berbeda dengan penelitian Mayangsari dan Wilopo (2002) dan Thoyibatun (2009), Wilopo menggunakan variabel keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, perilaku tidak etis, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa perilaku tidak etis manajemen dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diturunkan dengan meningkatkan keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, moralitas manajemen, serta menghilangkan asimetri informasi. Sedangkan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai DPPKA Kota Surakarta untuk mengetahui kecenderungan kecurangan akuntansi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor ini terdiri dari pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi di DPPKA Kota Surakarta.

Alasan memilih objek penelitian DPPKA Kota Surakarta dikarenakan pada dinas ini merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan. Transaksi-transaksi keuangan yang diolah oleh DPPKA Kota Surakarta berasal dari pendapatan daerah dan belanja daerah. Hal inilah memicu kekhawatiran akan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yang peneliliti lakukan adalah untuk menganalisis adanya pengaruh: (1) sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (2) kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; (3) moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; dan (4) budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Pemerintahan Kota Surakarta yaitu pada salah satu unsur pelaksanaan pemerintahan daerah yang berupa Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta. Penelitian ini terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada DPPKA Kota Surakarta yang akan dilaksanakan dengan pegawai pengelolaan keuangan, sebagai subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada DPPKA Kota Surakarta yaitu pengendalian internal (X_1), kepuasan kerja (X_2), moralitas manajemen (X_3), dan budaya etis organisasi (X_4). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer yang berasal dari kuesioner dan sumber data sekunder yang berupa data jumlah pegawai di DPPKA Kota Surakarta. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2010: 117). Populasi penelitian ini adalah pihak-pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab dalam keuangan dan penyusunan laporan keuangan di DPPKA Kota Surakarta yang jumlah populasinya sebanyak 97 orang pegawai. Sedangkan sampel dapat diartikan sebagai bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Responden dari penelitian ini adalah seluruh pegawai di DPPKA Kota Surakarta yang melakukan kegiatan operasional keuangan DPPKA Kota Surakarta.

Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen. Pengujian instrumen digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari kuesioner dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Alat analisis yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Ada dua syarat penting berlaku pada kuesioner, yaitu keharusan sebuah angket untuk validitas dan reliabilitas.

Hasil penelitian pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Bila korelasi tersebut signifikan, maka alat ukur yang digunakan mempunyai validitas. Hasil uji korelasi dapat dikatakan valid apabila tingkat probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5 persen (Sumarsono, 2004: 31). Suatu instrumen dinyatakan valid apabila ia mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Sumarsono (2004: 34), pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis *Reliability* melalui metode *Cronbach Alpha*, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

Tujuan dari uji validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Setelah menguji butir-butir pertanyaan melalui uji validitas dan reliabilitas, maka langkah selanjutnya adalah yaitu uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang meliputi: (1) Uji Heteroskedastisitas yaitu dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat probabilitas signifikansinya (*p-value*). Bila *p-value* berada di atas *level of significance* 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas, (2) Uji Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas, yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen yang dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bias ditoleransi adalah 10. apabila VIF variabel-variabel independen < 10, berarti tidak ada Multikolinearitas, (3) Uji Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk memeriksa adanya autokorelasi dengan analisis pada probabilitas signifikan pada 5 persen maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi antar nilai residual, namun bila probabilitas signifikan jauh di atas 5 persen maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi atau random antar nilai residual, (4) Uji normalitas data yaitu bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. (Sugiyono, 2010: 68). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Apabila *p-value* > 0,05, maka data terdistribusi normal. Sebaliknya *p-value* < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2011).

Teknik analisis data yang dipakai dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda atau *Multiple Regression Analysis* adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependennya. (Santoso, 2011). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS 20.0 For Windows*.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan baik secara parsial (uji t) maupun secara koefisien determinasi (R^2). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, dan budaya etis organisasi, serta variabel dependen yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H2: Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H3: Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

H4: Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan pada DPPKA Kota Surakarta. Data responden dalam penelitian ini meliputi pendidikan, jenis kelamin, masa kerja, dan umur. Adapun pengukuran yang dilakukan melalui perolehan data lapangan dengan bantuan kuesioner yang telah disebar. Waktu yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner sampai terkumpul adalah kurang lebih 1 minggu, dimulai dari tanggal 14 Januari 2015 sampai dengan 21 Januari 2015. Dari keseluruhan kuesioner yang disebar sebanyak 97 dan sebanyak 65 kuesioner saja yang dapat terkumpulkan kembali. Dari keseluruhan kuesioner yang kembali, semua datanya dapat digunakan dalam tahap analisis, karena semua butir pertanyaan diisi oleh responden.

Responden yang bekerja pada DPPKA Kota Surakarta pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 orang (50,77%) berjenis kelamin dan 32 orang (49,23%) berjenis kelamin perempuan, berdasarkan masa kerjanya sebanyak 19 orang (29,23%) memiliki masa kerja 1 - 10 tahun, sebanyak 23 orang (35,38%) memiliki masa kerja 11 - 20 tahun, sebanyak 16 orang (24,62%) memiliki masa kerja 21 - 30 tahun, dan sebanyak 7 orang (10,77%) memiliki masa kerja > 30 tahun. Para responden berdasarkan pada tingkat pendidikan terakhir adalah S2 sebanyak 11 orang (16,93%), S1 sebanyak 33 orang (50,77%), D3 sebanyak 12 orang (18,46%), dan pada tingkat SMA sebanyak 9 orang (13,84%). Para responden berdasarkan pada tingkatan usia adalah berkisar pada usia 20 - 30 tahun sebanyak 11 orang (16,93%), berkisar pada usia 31 - 40 tahun sebanyak 20 orang (30,77%), berkisar pada usia 41 - 50 tahun sebanyak 25 orang (38,46%), dan berkisar pada usia > 51 tahun sebanyak 9 orang (13,84%).

Untuk menguji kualitas data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh item pertanyaan dari kuesioner mengenai pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen, budaya etis organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi dinyatakan bahwa bahwa seluruh butir dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid atau dapat dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur. Sedangkan pada uji reliabilitas item pernyataan yang akan diuji terdiri dari 24 butir pernyataan. Pengujian reliabilitas data menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari pada 0,60, yaitu sebesar 0,838 untuk variabel pengendalian internal, 0,827 untuk variabel kepuasan kerja, 0,663 untuk variabel moralitas manajemen, 0,712 untuk variabel budaya etis organisasi, dan 0,890 untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi. Jadi, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah

memenuhi syarat reliabilitas atau dapat dikatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika hasil nilai probabilitas signifikansinya (*p-value*) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *p-value* < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas pada variabel pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi, probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5 persen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada variabel pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi, diketahui bahwa nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan *runs test*. Apabila hasil *Sig (p)* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika *Sig (p)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi. Berdasarkan pada hasil uji autokorelasi pada variabel pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi dapat diketahui nilai *asymptotic significance* uji *Runs test* sebesar (0,380) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau sampel yang diambil bersifat acak.

Uji Normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui nilai sampel yang diamati sesuai dengan distribusi tertentu. Pengujian dilakukan dengan dua arah, membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil *Kolmogorov-smirnov Z* pada hasil uji normalitas pada variabel pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi, yaitu 1,246 dan *p-value* 0,090 yang berarti bahwa data terdistribusi normal.

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada DPPKA Kota Surakarta. Adapun rangkuman dari hasil uji regresi linear berganda dapat ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	sig.
(Constant)	30,741	7,261	0,000
Pengendalian Internal (X1)	-0,132	-0,844	0,402
Kepuasan Kerja (X2)	-0,151	-1,083	0,283
Moralitas Manajemen (X3)	-0,509	-2,423	0,018
Budaya Etis Organisasi (X4)	-0,308	-1,628	0,109
F = 14,723			0,000
R ² = 0,462			

Sumber: data primer diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 30,741 - 0,132X_1 - 0,151 X_2 - 0,509X_3 - 0,308X_4$$

Peramaan garis regresi linear berganda tersebut menjelaskan bahwa ada pengaruh yang negatif antara pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surakarta.

Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surakarta

H_1 : Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan pada tabel di atas, nilai t hitung variabel pengendalian internal sebesar -0,844. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dan $df = 63 (65-2)$ sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi t) sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (-0,844 < 1,988)$. Sementara itu nilai signifikansi yang dimiliki variabel pengendalian internal (X_1) besarnya 0,402 yang berarti lebih besar dari batas *level of significance* 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 1 yaitu Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Standar Profesional Akuntan Publik (2001: 319.2) menyatakan bahwa pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hasil pengujian hipotesis 1 pada penelitian ini selaras dengan penelitian Ananda (2014), Ni Luh Eka (2014), dan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kepuasan Kerja (X_2) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surakarta

H_2 : Kepuasan Kerja berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung variabel kepuasan kerja sebesar -1,083. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dan $df = 63 (65-2)$ sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi t) sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} (-1,083 < 1,988)$. Sementara itu nilai signifikansi yang dimiliki variabel kepuasan kerja (X_2) besarnya 0,283 yang berarti lebih besar dari batas *level of significance* 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 2 yaitu kepuasan kerja berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada penelitian ini mendukung bahwa kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk menentukan kinerja karyawan disuatu instansi, yang menurut Koehler (1996) menyatakan bahwa kepuasan kebutuhan organisasi memang diasosiasikan dengan uang, sebab uang dapat memenuhi sandang, pangan, dan papan. Kepuasan kerja yang juga terkait dengan masalah tugas lingkungan kerja yang dihadapi karyawan terkait dengan masalah tugas yang diberikan dalam pekerjaan, kesesuaian kompensasi yang didapatkan ataupun rekan pekerjaan. Hasil pengujian hipotesis 2 pada penelitian ini sepadan dengan penelitian Ananda (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kepuasan kerja dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Manajemen (X_3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surakarta

H₃: Moralitas Manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung variabel moralitas manajemen sebesar -2,423. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dan $df = 63$ ($65-2$) sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi t) sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,423 < 1,988$). Sementara itu nilai signifikansi yang dimiliki variabel moralitas manajemen (X_3) besarnya 0,018 yang berarti lebih kecil dari batas *level of significance* 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 3 yaitu faktor moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada penelitian ini mendukung pada teori dari Kohlberg (1969) yang menggunakan cerita-cerita tentang dilema moral dalam penelitiannya dan ia tertarik pada bagaimana orang-orang akan menjustifikasi tindakan-tindakan mereka bila mereka berada dalam persoalan moral yang sama. Semakin tinggi tahapan moralitas manajemen (tahapan post konvensional), semakin manajemen memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan perusahaan semata, terlebih kepentingan pribadinya. Oleh karenanya, semakin tinggi moralitas manajemen, semakin manajemen berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian hipotesis 3 pada penelitian ini sepadan dengan penelitian Fauwzi (2011) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara moralitas manajemen dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Budaya Etis Organisasi (X_4) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kota Surakarta

H₄: Budaya Etis Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada tabel di atas dapat dilihat nilai t hitung variabel budaya etis organisasi sebesar -1,628. Sedangkan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5 persen dan $df = 63$ ($65-2$) sebesar 1,988 (dapat dilihat pada tabel distribusi t) sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,628 < 1,988$). Sementara itu nilai signifikansi yang dimiliki variabel budaya etis organisasi (X_4) besarnya 0,109 yang berarti lebih besar dari batas *level of significance* 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menerima hipotesis 4 yaitu budaya etis organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dengan diterapkannya suatu budaya etis dalam organisasi maka akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan yang beretika sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dihindarkan, jika suatu instansi mempunyai budaya etis organisasi yang rendah maka akan mendorong karyawannya melakukan tindakan kecurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik budaya etis organisasi, maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Ni Luh Eka (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara budaya etis organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat menggunakan rumus ($R^2 = ESS = 1$), nilai (R^2) antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika (R^2) mendekati nilai 1, maka variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai (R^2) yaitu 0,462, maka dapat disimpulkan variabel independen yang terdiri dari pengendalian internal, kepuasan kerja, moralitas manajemen dan budaya etis organisasi berpengaruh terhadap variabel dependen Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Besarnya nilai (R^2) sebesar 0,462 berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 46,2 persen dan sisanya sebesar 53,8 persen ($100\% - 46,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah terkumpulkan melalui kuesioner, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel pengendalian internal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin efektif tingkat pengendalian internal, maka akan mengalami penurunan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta. Pada variabel Kepuasan kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada indikator kepuasan kerja menurut persepsi responden keterampilan pekerjaan, sistem penggajian, lingkungan pekerjaan, dan pujian atas kinerja mampu mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta.

Variabel moralitas manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada indikator moralitas manajemen menurut persepsi responden penggunaan kuitansi kosong, sikap pimpinan yang adil, sikap saling hormat, penegakan disiplin, dan profesionalitas pimpinan mampu mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta. Pada variabel Budaya etis organisasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada indikator budaya etis organisasi menurut persepsi responden perilaku pimpinan yang menjadi panutan, penerapan kode etik, pelatihan dan seminar standar tuntutan organisasi, sanksi atas perilaku tidak etis dan perlindungan etika tidak berpengaruh terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Kota Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), 2003, *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*, New York.
- Ananda Aprishella Parasmita Ayu Putri, “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Nominal* , Vol III, No. 1, 2014.
- Anik Fatun Najahningrum, 2013, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas DIY”, *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Anonim, 2012, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Ardiana Peni Rahmawati dan Idjang Soetikno, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2011.
- Arens, Alvin A, dkk, 2006, *Auditing dan Jasa Assurance*, Jilid I, Jakarta, Erlangga.
- Baron, dan Byrne, 2005, *Psikologi sosial* (10th ed.), Jakarta, Erlangga.
- Boediono Gideon SB, 2005, *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah SNA VIII.
- Cost, and Ownership Structure, *University of Rochester*, Rochester.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo, 2000, *Statistik Induktif*, BPFE, Yogyakarta.
- Fauwzi Glifandi M., 2011, “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”, *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- G. Liyanarachi dan C. Newdick, 2009, The Impact of Moral Reasoning and Retaliation on Whistle-Blowing, *Journal of Business Ethics* 89, New Zealand Evidence.

- Ghozali Imam H, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Jensen M. C. and Meckling W. H., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency*
- Kohlberg, 1969, *Stage and Sequence: The Cognitive Development Approach To Socialization*. (In Velasques. 2006. *Business Ethics: Concept and Cases*), Prentice Hall Business Publishing, New Jersey.
- Muhammad Ansar, 2011, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Publik di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mulyadi, 1998, *Auditing Buku Satu*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ni Luh Eka Ari Artini, I Made Pradana Adiputra dan Nyoman Trisna Herawati, “Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana”, *e-journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No. 1, 2014.
- Niswonger, Warren, Reeve, Fees, 2000, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jilid I (Penerjemah Alfonsus Sirait dan Helda Gunawan), Edisi kesembilan belas, Erlangga, Jakarta.
- Novita Puspasari dan Eko Suwardi, 2012, “Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintah Daerah”, *Jurnal Ekonomi*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Nur Ratri Kusumastuti, 2012, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Restie Ningsaptiti. 2010, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2006-2008)”, *Skripsi* (tidak dipublikasikan) Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singgih Santoso, 2011, *Mastering SPSS Versi 19*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Siti Thoyibatun, “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Akreditasi*, No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Soepardi, E.M., 2007, Upaya Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Negara, *Economics Business and Accounting Review*, II(1): 22-23.
- Sonny Sumarsono, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Stephen Robbins, 2003, *Perilaku organisasi*, Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Welton & Mallan, 1988, *Children and their world: Strategies for teaching social studies*, Boston, Houghton Mifflin Co.
- Wilopo, 2006, “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia”, *Jurnal*, Publikasi SNA IX, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- www.mettatya.wordpress.com/tag/kepuasan-kerja/. Diakses tanggal 3 desember 2014.
- www.zonaskripsi.blogspot.com/2012/04/skripsi-ekonomi-1.html. diakses tanggal 15 oktober 2014.